

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan

### *Factors Influencing the Incidence of Diarrhea Diseases in Paisubatu Village, Buko District, Banggai Kepulauan District*

Nanang Rahmadani<sup>1\*</sup>, Sahdan Mustari<sup>2</sup><sup>1,2</sup>STIKES Amanah Makassar, Indonesia\*Korespondensi Penulis : [Nanank.adam@gmail.com](mailto:Nanank.adam@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak diberbagai negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian pertahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahunnya. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun. Dari data kejadian diare di desa Paisubatu selama empat tahun terakhir menunjukkan peningkatan kejadian setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat 38 kejadian diare, tahun 2015 sebanyak 41 kejadian, tahun 2016 sebanyak 46 kejadian dan pada tahun 2017 sebanyak 54 kejadian diare.

**Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian *observasional* Analitik, Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, Populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang terkena diare di Desa Paisubatu pada tahun 2017 yang berjumlah 57 KK.

**Hasil:** Hasil penelitian dari responden sebanyak 57 responden. Variabel Independen yaitu pengetahuan, sikap, dan Perilaku. Variabel dependen adalah penyakit Diare. Data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan program SPSS Versi 16 dan Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan  $p < \alpha$  (0,05).

**Kesimpulan:** Berdasarkan analisis *chi-Square* didapatkan pula bahwa ketiga variabel independen yakni pengetahuan, Sikap dan Perilaku mempunyai hubungan yang erat dengan kejadian diare di Desa Paisubatu. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ketiga variabel independen lebih kecil dari nilai alfa (0,05).

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Sikap; Perilaku; Penyakit Diare

#### Abstract

**Introduction:** Diarrheal disease is still an important public health problem because it is the third main contributor to child morbidity and mortality in various countries, including Indonesia. It is estimated that more than 1.3 billion attacks and 3.2 million deaths per year in children under five are caused by diarrhea. Each child experiences an average of 3.3 episodes of diarrhea each year. Approximately 80% of deaths occur in children younger than two years. From the data on the incidence of diarrhea in Paisubatu village for the last four years, it shows an increase in the incidence every year. In 2014 there were 38 incidents of diarrhea, in 2015 there were 41 incidents, in 2016 there were 46 incidents and in 2017 there were 54 incidents of diarrhea.

**Objective:** To determine the factors that influence the incidence of diarrheal disease in Paisubatu Village, Buko District, Banggai Islands Regency.

**Method:** The research design used was an analytical observational study. The type of research design used was cross sectional. The population of this study was all people affected by diarrhea in Paisubatu Village in 2017, totaling 57 families.

**Results:** The results of the study of respondents as many as 57 respondents. Independent Variables namely knowledge, attitude, and behavior. The dependent variable is diarrhea. Data obtained from respondents using a questionnaire. The statistical test used the SPSS Version 16 program and the results of the *Chi-Square* statistical test with a confidence level of  $p < \alpha$  (0.05).

**Conclusion:** Based on the *chi-Square* analysis it was also found that the three independent variables namely knowledge, attitudes and behavior have a close relationship with the incidence of diarrhea in Paisubatu Village. This is evidenced by the probability value of the three independent variables which is smaller than the alpha value (0.05).

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Behavior; Diarrheal diseases

## PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak diberbagai negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian pertahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahunnya. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun.

Selama ini masyarakat umum menganggap bahwa penyalit diare dianggap sebagai penyakit sepele atau bahkan tidak dianggap penting. Di tingkat nasionalpun diare masuk dalam daftar sepuluh penyakit yang sering dilaporkan oleh masyarakat, dan ternyata tetap ada setiap tahunnya. Bahkan kematian anak balita yang disebabkan karena diare angkanya cukup besar dan belum beranjak turun (1).

Penyakit Diare sering disebut dengan *Gastroenteritis* Penyakit diare sering menyerang bayi dan balita, bila tidak diatasi lebih lanjut menyebabkan dehidrasi yang menyebabkan kematian. Data terakhir dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa diare menjadi penyakit pembunuh kedua bayi di bawah lima tahun di Indonesia setelah radang paru atau pneumonia (2).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal diantaranya adalah dengan adanya program puskesmas yaitu program pemberantasan penyakit menular (salah satunya adalah program pemberantasan penyakit diare). Puskesmas memiliki subnit pelayanan seperti posyandu, dimana salah satu kegiatan pokok dari posyandu tersebut adalah penanggulangan diare.

Diare bukan merupakan ancaman yang serius bagi kehidupan balita dan tidak akan menjadi masaah utama masyarakat jika orang tua melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan diare dengan tepat. Pencegahan diare diantaranya adalah perilaku sehat dan penyehatan lingkungan (3).

Penanggulangan diare diantaranya adalah dengan cara meneruskan pemberian ASI, susu formula dan makanan padat pada bayi, memberika oralit atau laruta gula garam untuk mengganti cairan yang hilang, memberikan makanan seperti biasa dan hindari makanan yang mengandung banyak serat, seperti sayuran dan buah, jangan memberikan obat anti diare pada anak karena dapat menghambat kuman yang akan keluar, kenali dan waspadai tanda-tanda dehidrasi pada anak, jika terjadi diare lebih dari lima kali sehari (4).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare dengan harapan masalah diare dapat teratasi dan masyarakat tidak mengalami dehidrasi sedang atau berat yang memerlukan perawatan di rumah sakit. Namun pada kenyataannya berdasarkan survei kesehatan rumah tangga (SKRT), studi mortalitas dan riset kesehatan dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia (5).

Berbagai persepsi terkait dengan penyakit diare termasuk upaya pencegahan dan pengobatan yang dipilih masyarakat dapat disebabkan oleh banyak faktor. Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit dan sarana pelayanan yang tersedia, latar belakang sosial ekonomi dan budaya serta ketersediaan pelayanan kesehatan akan mempengaruhi tindakan pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit diare tersebut. Selain itu, keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat, tingkat kegawatan penyakit dan pengalaman pengobatan sebelumnya baik atas dasar pengalaman sendiri maupun orang lain turut mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan untuk mencegah dan mengobati penyakit (6).

Dari studi pendahuluan angka penemuan kasus diare di Kecamatan Buko khususnya diwilayah kerja puskesmas Kecamatan Buko masih menunjukkan angka yang berfluktuasi setiap tahun bahkan cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan dari data yang didapatkan di puskesmas dalam tiga tahun terakhir penyakit ini selalu mengalami peningkatan angka kejadian diare. Adapun data kejadian diare di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Buko pada tahun 2014 mencapai 140 kejadian, 2015 mencapai 146 kejadian, tahun 2016 sebanyak 148 kejadian dan pada tahun 2017 sebanyak 160 kejadian. Angka kejadian diare diwilayah kerja puskesmas Buko terus meningkat setiap tahunnya. Kenyataan ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak untuk mencegah kejadian diare ini.

Desa Paisubatu merupakan salah satu desa di Kecamatan Buko dengan kejadian diare yang relatif banyak. Dari data kejadian diare di desa Paisubatu selama empat tahun terakhir menunjukkan peningkatan kejadian setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat 38 kejadian diare, tahun 2015 sebanyak 41 kejadian, tahun 2016 sebanyak 46 kejadian dan pada tahun 2017 sebanyak 54 kejadian diare.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa angka kejadian diare di Desa Paisubatu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka kejadian diare yang terus meningkat di desa Paisubatu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri masyarakat sendiri seperti pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah penyakit tersebut maupun dari sanitasi lingkungan yang kurang baik yang menyebabkan diare pada masyarakat. Namun demikian hal ini belum bisa dibuktikan kebenarannya olehnya itu diperlukan kajian yang lebih mendalam melalui sebuah penelitian tentang faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terjadinya diare di desa

Paisubatu Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dengan pasti faktor apakah yang mempunyai mempunyai hubungan dengan kejadian diare di desa Paisubatu Kecamatan Buko.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, dengan rancangan Analitik yang memberikan uraian dan atau penjelasan bagaimanakah hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan variabel dependen (kejadian diare) di Desa Paisubatu Kecamatan Buko.

## HASIL

### Karakteristik Responden Penelitian

Dari hasil jawaban pada kuesioner, responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda yakni Umur dan Pendidikan.

### Deskripsi Umur Responden

Dari rekapan jawaban responden, didapatkan gambaran umur setiap responden penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Umur Responden Penelitian Di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 25	8	14,0
25 – 29	18	31,6
30 – 34	13	22,8
35 – 39	16	28,1
≥ 40	2	3,5
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 57 orang responden 8 orang atau 14,0% responden yang berumur < 25 tahun, sebanyak 18 orang atau 31,6% responden yang berumur antara 25– 29 tahun, 13 orang atau 22,8% responden yang berumur 30 – 34 tahun, sebanyak 16 orang atau 28,1% responden yang berumur 35 – 39 tahun dan hanya 2 orang atau 3,5% responden yang berumur lebih dari 40 tahun.

### Deskripsi Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Deskripsi pendidikan responden penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2018

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	27	47,4
SMP	19	33,3
SMA	10	17,5
Diploma	1	1,8
Sarjana	-	0,0
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 27 orang atau 47,7% responden yang berpendidikan SD, sebanyak 19 orang atau 33,3% yang berpendidikan SMP, sebanyak 10 orang atau 17,5% yang berpendidikan SMA, sebanyak 1 orang atau 1,8% responden yang berpendidikan Diploma.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pendidikan responden masih tergolong rendah. Sehingga dapat mempengaruhi daya serap dan pengetahuan mereka dalam menjalani kehidupan dan membangun ekonomi keluarga.

### Gambaran Hasil Penelitian Masing-Masing Variabel (Analisis Univariat)

#### Gambaran Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil tentang distribusi kejadian diare yang dialami responden sebagai berikut:

**Tabel 3.** Gambaran Kejadian Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Kejadian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Diare	43	75,4
Tidak Diare	14	24,6
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 57 orang responden sebanyak 43 orang atau 75,4% yang diare dan terdapat 14 orang atau 24,6% responden yang tidak diare.

### Gambaran pengetahuan Tentang Diare

Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai pengetahuan responden tentang diare didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Pengetahuan Responden Tentang di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	10	17,5
Sedang	14	24,6
Rendah	33	57,9
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 57 orang responden sebanyak 10 orang atau 17,5% yang pengetahuannya baik, terdapat 14 orang atau 24,6% responden yang pengetahuannya sedang dan terdapat 33 orang atau 57,9% responden yang pengetahuannya masih rendah.

### Gambaran Sikap Responden Tentang Diare

Berdasarkan tabulasi jawaban responden didapatkan distribusi Sikap responden tentang diare sebagai berikut:

**Tabel 5.** Sikap Responden Tentang Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	20	35,1
Tidak Baik	37	64,9
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 orang responden atau 35,1% yang sikapnya berkategori baik dan 37 orang responden atau 64,9% responden yang Sikapnya tidak baik.

### Gambaran Perilaku Terhadap Diare

Berdasarkan tabulasi jawaban responden didapatkan distribusi perilaku responden terhadap diare sebagai berikut:

**Tabel 6.** Perilaku Responden Terhadap Penyakit Diare Desa Paisubatu Kecamatan Buko

Perilaku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tepat	22	38,6
Tidak Tepat	35	61,4
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 22 orang atau 38,6% responden yang perilakunya tergolong baik dan 35 orang responden atau 61,4% responden yang perilakunya tergolong tidak baik.

### Gambaran Hubungan Antar Variabel (Analisis Bivariat)

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan ( $X_1$ ), Perilaku ( $X_2$ ) dan Sikap ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kejadian diare ( $Y$ ). Berdasarkan hasil analisis chi-square yang dilakukan menggunakan software SPSS didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

#### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Diare

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hubungan antara pengetahuan responden tentang diare dengan kejadian diare didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hubungan Antara Pengetahuan Responden dengan Kejadian Diare di Desa Paisubatu

Uraian Pengetahuan	Kejadian Diare		Jumlah
	Diare	Tidak Diare	
Baik	3	7	<b>10</b>
Sedang	8	6	<b>14</b>
Rendah	32	1	<b>33</b>
Jumlah	<b>43</b>	<b>14</b>	<b>57</b>

Sumber: Disalin dari hasil Analisis *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 3 orang responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 8 orang yang pengetahuannya sedang dan Sebanyak 32 orang responden yang pengetahuannya rendah. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 7 orang yang mempunyai pengetahuan baik, 6 orang yang berpengatahuan sedang dan hanya 1 orang orang yang pengetahuannya rendah.

#### Hubungan Antara Sikap Dengan Kejadia Diare

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan Hubungan antara sikap responden dengan kejadian diare sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hubungan Antara Sikap Responden tentang Diare dengan Kejadian Diare

Uraian Sikap	Kejadian Diare		Jumlah
	Diare	Tidak Diare	
Baik	7	13	<b>20</b>
Tidak Baik	36	1	<b>37</b>
Jumlah	<b>43</b>	<b>14</b>	<b>57</b>

Sumber: Disalin dari hasil Analisis *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 7 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 36 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 13 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 1 orang orang yang sikapnya tidak baik

#### Hubungan Antara Perilaku Dengan Kejadia Diare

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan Hubungan antara perilaku responden dengan kejadian diare sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hubungan Antara Perilaku Responden Terhadap Diare dengan Kejadian Diare

Uraian perilaku	Kejadian Diare		Jumlah
	Diare	Tidak Diare	
Tepat	12	10	<b>22</b>
Tidak Tepat	31	4	<b>35</b>
Jumlah	<b>43</b>	<b>14</b>	<b>57</b>

Sumber: Disalin dari hasil Analisis *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 12 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 31 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 10 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 4 orang yang sikapnya tidak baik.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Gambaran Kejadian Diare

Diare didefinisikan sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam. Berdasarkan waktu serangannya terbagi menjadi dua, yaitu diare akut ( $< 2$  minggu) dan diare kronik ( $\geq 2$  minggu) (7).

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel 3 sebelumnya menunjukkan bahwa kejadian diare relatif tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan dari 57 orang responden sebanyak 43 orang atau 75,4% yang diare dan terdapat 14 orang atau 24,6% responden yang tidak diare.

Fakta tersebut tentunya sangat menghawatirkan sehingga dapat dijadikan petunjuk bahwa perlu adanya solusi dari pihak terkait dalam menurunkan angka kejadian ini melalui langkah-langkah nyata sesuai dengan proses pencegahan yang tepat.

#### Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Diare

Hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang diare relatif masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertera pada Tabel 4 terlihat bahwa dari 57 orang responden sebanyak 10 orang atau 17,5% yang pengetahuannya baik, terdapat 14 orang atau 24,6% responden yang pengetahuannya sedang dan terdapat 33 orang atau 57,9% responden yang pengetahuannya masih rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang rendah tentang diare sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya diare yang berulang dapat disebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah pula. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut, diperlukan tindakan yang tepat dari pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan para responden tentang diare dengan demikian diharapkan pengetahuan mereka dapat meningkat dan penyakit diare ini tidak terjadi secara berulang.

#### Gambaran Sikap Responden Terhadap Diare

Hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa sikap responden terhadap diare relatif masih tidak baik, hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertera pada 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 orang responden atau 35,1% yang sikapnya berkategori baik dan 37 orang responden atau 64,9% responden yang Sikapnya tidak baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa sikap responden tentang diare masih kurang baik sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya diare disebabkan oleh sikap mereka yang masih kurang baik dalam pencegahan timbulnya penyakit diare. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut, diperlukan tindakan yang tepat dari pihak-pihak terkait untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat demi menumbuhkan sikap yang baik dalam diri masyarakat dalam usaha meminimalkan angka kejadian diare.

#### Gambaran Perilaku Responden Terhadap Diare

Hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku responden terhadap pencegahan timbulnya penyakit diare relatif masih kurang tepat, hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertera pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 22 orang atau 38,6% responden yang perilakunya tergolong baik dan 35 orang responden atau 61,4% responden yang perilakunya tergolong tidak baik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa perilaku responden terhadap pencegahan penyakit diare kurang tepat sehingga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya diare. Oleh karena itu, diharapkan kepada pihak terkait agar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku yang baik dalam usaha pencegahan penyakit diare ini. Sehingga penyakit diare ini dapat di kendalikan dan diminimalisasi.

### Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ( $X_1$ ), Sikap ( $X_2$ ) dan Perilaku ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen yaitu kejadian Diare (Y). Berdasarkan hasil analisis *chi-square* yang dilakukan menggunakan Software SPSS versi 17 didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

### Hubungan Antara Pengetahuan ( $X_1$ ) Dengan kejadian Diare (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan telah diuraikan pada tabel 7 dapat di ketahui bahwa hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare sangat kuat. Hal ini dibuktikan dari data pada tabel 7 bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 3 orang responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 8 orang yang pengetahuannya sedang dan Sebanyak 32 orang responden yang pengetahuannya rendah. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 7 orang yang mempunyai pengetahuan baik, 6 orang yang berpengatahuan sedang dan hanya 1 orang orang yang pengetahuannya rendah.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan kejadian diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko. Fakta ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana mayoritas responden yang terkena diare mempunyai pengetahuannya rendah sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik mayoritas tidak terkena diare.

Kenyataan ini memberikan arti bahwa, jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare maka tidak akan rentan terkena penyakit diare. Begitu pula jika pengetahuan rendah maka orang tersebut akan rentan terserang diare. Hal ini dikuatkan oleh Notoatmodjo 2010 bahwa seseorang yang telah memahami suatu objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain (8).

Hasil diatas juga diperkuat hasil analisis *che-square* yang memperlihatkan hubungan antara pengetahuan dengan kejadian cukup kuat. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Kejadian Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	21.929 <sup>a</sup>	2	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	23.250	2	.000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	21.339	1	.000
<i>N of Valid Cases<sup>b</sup></i>	57		

Sumber: Output Analisis Chi Square SPSS V.16

Keterangan:

$\alpha = 0,05$ ; *Chi-Square* Tabel untuk  $df 2 = 5,991$

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* hitung dari variabel pengetahuan adalah 21,929<sup>a</sup>, sedangkan nilai *Chi-Square* tabel untuk  $df 2$  dan alfa 0,05 adalah 5,991. Data ini menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* Hitung > nilai *Chi-Square* Tabel (21,929 > 5,991), yang memberikan arti bahwa terdapat perbedaan kejadian diare antara responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare dengan responden yang pengetahuannya masih rendah. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang diare dan pencegahannya maka kejadian diare lebih berkurang begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuannya maka semakin rentan seseorang terserang penyakit diare.

Selain itu dari tabel 10 juga dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Asymp. Sig) dari variabel pengetahuan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ) atau  $0,000 < 0,05$ , yang memberikan arti bahwa pengetahuan seseorang tentang diare mempunyai hubungan yang sangat nyata (sangat signifikan) dengan kejadian diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko.

### Hubungan Sikap ( $X_2$ ) Dengan Kejadian Diare (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan telah diuraikan pada tabel 8 dapat di ketahui bahwa antara variabel sikap responden tentang diare dengan kejadian diare mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan dari data pada tabel 8 bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 7 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 36 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 13 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 1 orang orang yang sikapnya tidak baik.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Kecamatan Matoh adalah sikap masyarakat terhadap penyakit diare. Fakta ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana mayoritas responden yang mempunyai sikap yang baik tidak terkena diare sedangkan masyarakat yang mempunyai sikap tidak baik terhadap pencegahan diare banyak yang terkena penyakit diare.

Fakta ini memberikan arti bahwa, jika sikap seseorang baik akan memberikan manfaat dalam pencegahan terjadinya diare. Hal ini dikuatkan oleh Katharina, Telly, Iit 2018 yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (9).

Hubungan antara sikap dan kejadian diare juga diperlihatkan dari hasil analisis *chi-square* yang memperlihatkan hubungan antara sikap dengan kejadian diare. Adapun hasilnya seperti berikut:

**Tabel 11.** Hubungan Sikap Responden Dengan Kejadian Diare di Desa Paisubatu

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	<b>27.192<sup>a</sup></b>	<b>1</b>	<b>.000</b>
Continuity Correction <sup>b</sup>	23.934	1	.000
Likelihood Ratio	28.459	1	.000
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	26.715	1	.000
N of Valid Cases <sup>b</sup>	57		

Sumber: Output Analisis Chi Square SPSS V.16

Keterangan:

$\alpha = 0,05$ ; *Chi-Square* Tabel untuk  $df = 1 = 3,841$

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* hitung dari variabel pengetahuan adalah 27,192<sup>a</sup>, sedangkan nilai *Chi-Square* tabel untuk  $df = 1$  dan alfa 0,05 adalah 3,841. Data ini menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* Hitung > nilai *Chi-Square* Tabel (27,192 > 3,841), yang memberikan arti bahwa terdapat perbedaan kejadian diare antara responden yang mempunyai sikap yang baik dengan responden yang memiliki sikap tidak baik. Artinya semakin baik sikap seseorang maka kejadian diare dapat diminimalkan begitu pula sebaliknya semakin tidak baik sikap seseorang maka kejadian diare akan semakin bertambah.

Selain itu dari tabel 11 juga dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Asymp. Sig) dari variabel sikap sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ) atau  $0,000 < 0,05$ , yang memberikan arti bahwa Sikap responden tentang diare dengan kejadian diare mempunyai hubungan yang sangat kuat (sangat erat) di Desa Paisubatu Kecamatan Buko.

### Hubungan Perilaku (X<sub>3</sub>) dengan Kejadian Diare (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan telah diuraikan pada tabel 9 dapat di ketahui bahwa antara variabel perilaku responden terhadap diare dengan kejadian diare mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan dari data pada tabel 9 yang memperlihatkan bahwa dari 43 orang responden yang diare, terdapat 12 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 31 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 10 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 4 orang orang yang sikapnya tidak baik.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di desa Paisubatu adalah perilaku masyarakat terhadap penyakit diare. Fakta ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana mayoritas responden yang mempunyai perilaku yang baik tidak terkena diare sedangkan masyarakat yang mempunyai perilaku tidak baik terhadap pencegahan diare banyak yang terkena penyakit diare. Fakta ini memberikan arti bahwa, jika perilaku seseorang baik akan memberikan manfaat dalam pencegahan terjadinya diare.

Hubungan antara Perilaku dan kejadian diare juga diperlihatkan dari hasil analisis *chi-square* yang memperlihatkan eratnya hubungan antara perilaku dengan kejadian diare. Adapun hasilnya seperti berikut:

**Tabel 12.** Hubungan Perilaku Responden dengan Kejadian Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	<b>8,441<sup>a</sup></b>	<b>1</b>	<b>.004</b>
Continuity Correction <sup>b</sup>	6,704	1	.010
Likelihood Ratio	8.358	1	.004
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	8.293	1	.004
N of Valid Cases <sup>b</sup>	57		

Sumber: Output Analisis *Chi Square* SPSS V.16

Keterangan:

$\alpha = 0,05$ ; *Chi-Square* Tabel untuk  $df = 1 = 3,841$

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* hitung dari variabel pengetahuan adalah 8,441<sup>a</sup>, sedangkan nilai *Chi-Square* tabel untuk  $df = 1$  dan alfa 0,05 adalah 3,841. Data ini menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* Hitung > nilai *Chi-Square* Tabel (8,441 > 3,841), yang memberikan arti bahwa terdapat perbedaan kejadian diare antara responden yang mempunyai perilaku yang baik dengan responden yang memiliki perilaku

tidak baik. Artinya semakin baik perilaku seseorang maka kejadian diare dapat diminimalkan begitu pula sebaliknya semakin tidak baik perilaku seseorang maka kejadian diare akan semakin bertambah.

Selain itu dari tabel 12 juga dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Asymp. Sig) dari variabel perilaku sebesar 0,004. Nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ) atau  $0,004 < 0,05$ , yang memberikan arti bahwa perilaku responden terhadap diare dengan kejadian diare mempunyai hubungan yang kuat (erat) di Desa Paisubatu.

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa hubungan variabel Pengetahuan (X1) dengan kejadian Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko sangat erat hal ini dibuktikan dari 43 orang responden yang diare, terdapat 3 orang responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 8 orang yang pengetahuannya sedang dan Sebanyak 32 orang responden yang pengetahuannya rendah. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 7 orang yang mempunyai pengetahuan baik, 6 orang yang berpengatahuan sedang dan hanya 1 orang orang yang pengetahuannya rendah.

Hubungan variabel Sikap (X2) dengan kejadian Diare di Desa Paisubatu sangat erat hal ini dibuktikan dari 43 orang responden yang diare, terdapat 7 orang responden yang Sikapnya baik dan Sebanyak 36 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 13 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 1 orang orang yang sikapnya tidak baik.

Hubungan variabel perilaku (X3) dengan kejadian Diare di Desa Paisubatu erat hal ini dibuktikan dari 43 orang responden yang diare, terdapat 12 orang responden yang sikapnya baik dan Sebanyak 31 orang responden yang sikapnya tidak baik. Sedangkan disisi lain dari 14 orang yang tidak diare terdapat 10 orang yang mempunyai sikap baik dan hanya 4 orang orang yang sikapnya tidak baik.

Hasil analisis *chi-Square* didapatkan pula bahwa ketiga variabel independen yakni pengetahuan (X1), Sikap (X2) dan Perilaku (X3) mempunyai hubungan yang erat dengan kejadian diare di Desa Paisubatu. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ketiga variabel independen (X1, X2 dan X3) semuanya lebih kecil dari nilai alfa (0,05).

## SARAN

Rekomendasi saran, kepada pemerintah dan pihak terkait, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman masyarakat dalam mencegah diare khususnya yang menyerang Balita. Dan untuk masyarakat disarankan untuk lebih menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi kejadian diare.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Trihastuti Y. Gambaran status gizi, kesehatan gigi dan mulut balita: kajian pada anak balita yang datang bersama ibunya di Posyandu Melati 1 Kelurahan Jatipulo Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat (laporan penelitian). SKRIPSI-2006. 2011;
2. Adisasmito W. Epidemiology of human avian influenza in Indonesia, 2005-2009: a descriptive analysis. *Med J Indones*. 2010;19(1):64–70.
3. Depkes RI. Buku pedoman pelaksanaan program P2 diare. Jakarta Depkes RI. 2000;
4. FEBRIANTI FIKA. HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0-6 BULAN (Studi Analitik Korelasi Di Desa Ngoro Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto). STIKES BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO; 2020.
5. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2011. Jakarta Kementrian Kesehat RI. 2011;
6. Hidayat AAA. Buku saku praktikum keperawatan anak. In EGC; 2008.
7. Wasliah I, Syamdarniati S, Aristiawan D. Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB. *J Abdimas Kesehat Perintis*. 2020;2(1):13–6.
8. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. 2010;
9. Katharina T, Iit K. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *J Kebidanan*. 2018;7(2).